



PERAN GURU DALAM “PRESENTASI SISWA” SMP N 3 JOMBANG KELAS IX B

Resdianto Permata Raharjo¹, Haris Supratno², Yulianah Prihatin³

^{1,3} Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

² Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹rezdyraharjo@gmail.com, ²harissupratno@unesa.ac.id, ³yuliaana553@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang wajib bagi anak bangsa, tanpa pendidikan seluruh masyarakat tidak memiliki kompetensi untuk memimpin ataupun mengajarkan sesuatu. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, dimana guru berperan sebagai pengajar dan pendidik menjadi siswa sebagai pembelajar. Proses pembelajaran tidak lepas dari komponen yang mendukungnya. Salah satu komponennya adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi diperoleh dengan sengaja untuk mendapatkan data yang diinginkan yang dapat dijadikan suatu keputusan. Kegiatan evaluasi dilakukan secara sistematis, dan struktural membutuhkan banyak data atau informasi dan jelas. Misalnya, jika guru ingin mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan, guru sengaja memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Selain itu, dengan memberikan pertanyaan, guru dapat mengevaluasi peserta didik pada proses pembelajaran melalui berbagai macam pembelajaran dengan mengobservasi siswa merupakan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga data yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan digunakan agar guru dapat mengambil keputusan yang tepat. Perkembangan tersebut juga diiringi dengan perubahan kondisi siswa dari tahun ke tahun berubah. Evaluasi pembelajaran juga berkembang sebagai keadaan lapangan.

Kata Kunci: *evaluasi, pembelajaran, guru, dan siswa*

TEACHERS' ROLE IN “STUDENTS' PRESENTATION” AT GRADE IX B OF SMP N 3 JOMBANG

ABSTRACT

Education is mandatory for the nation's children, without education the whole community does not have the competence to lead or teach something. Schools are places where the learning process takes place, where teachers act as teachers and educators become students as learners. The learning process cannot be separated from the components that support it. One of the components is learning evaluation. Evaluation is obtained intentionally to get the desired data that can be used as a decision. Evaluation activities are carried out systematically, and structurally require a lot of data or information and are clear. For example, if the teacher wants to measure the students' ability to accept the material given, the teacher deliberately asks questions to determine the level of students' understanding. In addition, by asking questions, teachers can evaluate students in the learning process through various kinds. Learning by observing students is a way to improve the quality of learning so that the data obtained from these activities will be used so that teachers can make the right decisions. This development is also accompanied by changes in student conditions from year to year. Evaluation of learning also develops as the field conditions.

Keywords: *evaluation, learning, teachers, and students*

Submitted	Accepted	Published
07 September 2021	16 November 2021	27 November 2021

Citation	:	Raharjo, R.P., Supratno, H., & Prihatin, Y. (2021). Peran Guru Dalam “Presentasi Siswa” Smp N 3 Jombang Kelas IX B. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(6), 1789-1798. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8553 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Jika dilihat dari awal kemerdekaan, yang sering berubah adalah kurikulum pembelajarannya. Kurikulum pendidikan yang sering berubah-ubah jelas mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seiring dengan

berkembangnya zaman, permintaan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik selalu meningkat. Selain itu, keadaan pendidik serta peserta didik yang dari tahun ke tahun selalu berubah di lapangan menuntut semua aspek pendidikan untuk meningkatkan komponen-komponennya. Pendidikan hadir bertujuan untuk

menceerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah selalu mengupayakan agar kualitas pendidikan di Indonesia meningkat sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Proses belajar merupakan tingkah laku secara relatif dan potensial, sebagaimana hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan, oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal diperlukan persiapan peserta didik untuk mendapatkan hasil materi yang maksimal. Persiapan peserta didik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap peserta didik dalam mencapai hasil belajar (Iriadi, 2020:609)

Kurikulum terbaru yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013 edisi revisi. Seperti yang diketahui bahwa kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Guru sebagai fasilitator hanya mendampingi dan memotivasi peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Jika diperlukan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menemui kesulitan belajar. Metode dalam kurikulum 2013 lebih banyak pada kegiatan diskusi kelompok. Tugas yang dicetak dalam buku paket maupun LKS membuktikan bahwa kurikulum 2013 memusatkan kegiatan belajar peserta didik pada kegiatan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dimaksudkan pemerintah agar peserta didik dalam pembelajaran dapat bergerak lebih aktif dan menemukan jawaban atas masalah yang telah diberikan.

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai (Arikunto, 2016: 3). Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2019:1).

Tujuan evaluasi hasil belajar menurut Arifin (2017:15) adalah mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran, mengetahui tingkat

kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, menentukan kenaikan kelas, menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tempat peneliti melakukan observasi yaitu di salah satu SMP Negeri favorit di kota Jombang, lebih tepatnya di SMP Negeri 3 Jombang. Sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kegiatan pembelajarannya. Penelitian yang dilaksanakann di kelas IX B SMP Negeri 3 Jombang memusatkan pada kegiatan presentasi siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat peneliti mengobservasi adalah presentasi yang dilakukan antar kelompok yang ditunjuk oleh guru secara bergantian.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kurikulum 2013 memusatkan pada kegiatan diskusi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajarn. Presentasi yang dilakukan oleh siswa IX B SMP Negeri 3 Jombang adalah salah satu penerapan dari kegiatan pembelajaran kurikulum 2013. Guru dalam kegiatan presentasi tersebut hanyalah fasilitator yang membantu ketika diperlukan. Guru menunjuk tiga kelompok secara bergantian untuk membacakan hasil diskusinya.

Kelompok yang ditunjuk maju ke depan kelas untuk memimpin diskusi Di hadapan siswa yang lain. Jawaban kelompok yang maju ke depan tidak semuanya tepat, di sini lah peran guru sebagai pendamping diperlukan. Guru menjadi pendamping di diskusi kelompok yang telah mempresentasikan jawaban hasil diskusi. Guru tidak sepenuhnya memberikan jawaban tetapi memberikan stimulus-stimulus terlebih dahulu kepada siswa lain untuk ikut membntu dalam menjawab dan membuat kesepakatan dalam mengambil jawaban yang tepat. Cara yang dilakukan guru tersebut memiliki banyak manfaat, selain untuk merangsang kemampuan siswa dalam menalarr juga ,e,bantu siswa untuk berpikir kritis serta belajar menyepakati jawaban.

KAJIAN TEORETIS

Konsep Evaluasi Pembelajaran

Setiap kegiatan yang dilakukan pastilah membutuhkan sebuah evaluasi. Evaluasi hadir agar semua komponen dalam kegiatan dapat dinilai dan diberi masukan, baik ataupun buruk sebuah kegiatan akan terlihat ketika sudah diadakan evaluasi secara bersama-sama. Seperti halnya evaluasi pembelajaran juga sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk meendapatkan data atau informasi dengan tujuan-tujuan tertentu. Evaluasi pembelajaran tidak hanya terpaku pada objek siswa saja, tetapi evaluasi pembelajaran dapat dilakukan kepada guru atau pendidik.

Evaluasi pembelajaran menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2015) merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap beberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilannya untuk membuat keputusan tentang kemampuan siswa.

Seorang ilmuwan yang bernama Norman E. Gronlund (1976) memberikan rumusan pendapat tentang pengertian evaluasi adalah proses yang terstruktur dalam menentukan keputusan dan melihat sejauh mana tujuan suatu pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Wrihstone dan teman-teman (1956:16) juga mengemukakan pendapat tentang rumusan evaluasi pembelajaran yaitu proses terhadap perkembangan peserta didik terhadap tujuan yang terdapat dalam kurikulum.

Beberapa rumusan di atas dapat ditarik tiga kesimpulan. Kesimpulan tersebut antara lain: 1) evaluasi merupakan suatu proses yang terstruktur dan sistematis, 2) kegiatan evaluasi harus mempunyai banyak data ataupun informasi tentang objek yang akan dievaluasi, dan 3) evaluasi tidak akan lepas dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Suatu kegiatan evaluasi pasti memiliki fungsi. Fungsi dari evaluasi pembelajaran anatara lain: 1) untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, 2) untuk dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program pengajaran yang dilaksanakan oleh guru, 3) untuk

keperluan data dalam BK (bimbingan Konseling) yang diharapkan jika peserta didik memerlukan bimbingan khusus akan dapat dievaluasi dengan tepat, 4) untuk keperluan pengembangan dan peningkatan mutu kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah.

Perlunya program evaluasi yang harus disepakati di sekolah-sekolah pada umumnya masih belum memiliki proses penilaian yang baik. Ada banyak hal yang perlu mendapat perhatian dalam menyusun program evaluasi. Guru dan lembaga sekolah harus sadar kelemahan-kelemahan dalam evaluasi yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya. Kepala sekolah maupun pimpinan sekolah seharusnya melibatkan semua pendidik dalam lembaganya untuk menyusun program evaluasi yang tepat. Program evaluasi yang baik adalah evaluasi yang bersifat komprehensif, hasil evaluasi dipetakan dengan tujuan agar mudah menginterpretasi, dan program evaluasi harus saling berkaitan dengan kurikulum yang dilaksanakan. Keterkaitan dan kesinambungan antara program evaluasi, tujuan pembelajaran, kurikulum yang dilaksanakan, dan proses belajar mengajar memang sangat diprlukan agar peserta didik maupun guru dapat melkukan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Proses evaluasi hasil belajar memerlukan data yang diperoleh dari pengukuran. Pengukuran memerlukan instrumen yang menghasilkan data shahih dan andal. Kegiatan pengukuran dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk tugas di rumah, kuis, ulangan tengah semester, Ujin akhir semester, serta refleksi akhir pembelajaran (mardapi, 2012: 9)

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai tujuan evaluasi pembelajaran yaitu:

1. Keeping Track

Chittenden (1994) dalam Arifin (2016: 15) mengemukakan bahwa keeping track, digunakan untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis

dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan peserta didik.

2. **Checking-up**

Tujuan evaluasi pembelajaran yang selanjutnya yaitu, *checking-up*, seorang pendidik mengecek kemampuan peserta didiknya selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagaimana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai. (Purnomo, 2019:1206)

3. **Finding-out**

Tujuan evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mencari atau menemukan kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Chittenden (1994) dalam Arifin (2016) *finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.

4. **Summing-up**

Evaluasi juga bertujuan untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik dalam kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Chittenden (1994) dalam Arifin (2016) *summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Konsep Guru

Guru merupakan pendidik yang memberikan segala ilmunya yang didapat dari hasil proses belajar dari jenjang *playgroup* hingga mahasiswa. Guru memiliki peran penting sebagai penggali pemikiran dari peserta didik, sehingga para peserta didik mendapatkan ilmu yang sudah dipelajari oleh guru tersebut (Ningsih, 2020:520). Faktor utama peserta didik menjadi aktif adalah peran guru yang wajib memiliki pola pembelajaran inovatif sehingga peserta didik dapat memperhatikan pembelajaran tersebut. Guru tidak harus memiliki fisik dan postur yang profesional yang terpenting sosok guru memiliki kepribadian yang baik, jujur, percaya diri, kreatif, serta sopan dalam berpenampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berawal dari observasi peneliti terhadap sekolah yang dituju, lalu tahap berikutnya mengikuti beberapa tatapmuka virtual dan luring untuk mengetahui jalannya pembelajaran di SMP Negeri 3 Jombang. Menurut Moleong (2007:36) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan secara rinci tentang perilaku manusia, tingkah laku manusia, motivasi dan lain-lainnya dengan rinci atau dengan mendeskripsikan.

Penelitian yang dilaksanakann di salah satu SMP favorit di kota Jombang yaitu SMP Negeri 3 Jombang tepatnya di kelas IX B. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu dua hari yaitu pada tanggal 16 Oktober sampai dengan 17 Oktober 2019. Pada hari pertama peneliti meminta ijin dan memasukkan surat ke ruang TU (Tata Usaha) untuk disampaikan ke Kepala Sekolah. Hari pertama juga peneliti mewawancarai guru tentang bagaimana keadaan kelas IX B, materi apa yang akan disampaikan, alokasi waktu, serta jadwal pelajaran. Hari kedua peneliti datang kembali ke sekolah untuk melakukan observasi di kelas IX B dan setelah pembelajaran berakhir peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas. Penelitian ini mengambil subyek Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kels IX.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ke sekolah tersebut dengan meminta izin kepala sekolah dan guru matapelajaran, berikutnya wawancara guru matapelajaran bahasa Indonesia perihal pembelajaran, lalu mencatat hal penting yang menjadi data dalam mengalisi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yaitu, menjelaskan makna data yang telah didapat dari hasil wawancara guru SMP Negeri Jombang.

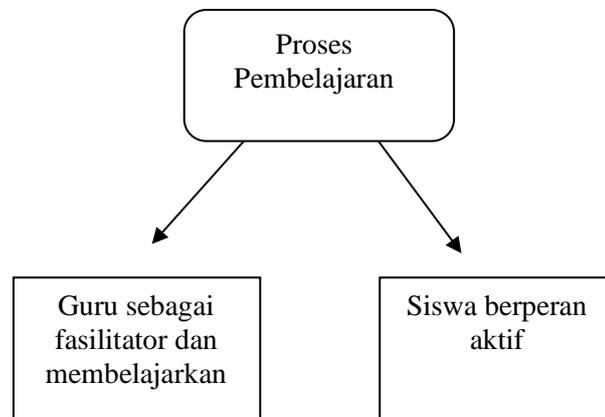
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang telah dilaksanakan di sekolah tempat penelitian dilaksanakan adalah kurikulum 2013 edisi revisi. SMP Negeri 3 Jombang sudah menerapkannya. Buku-buku yang digunakan misalnya buku paket berasal dari pemerinta pusat dan berisi kegiatan-kegiatan yang telah distandarkan dengan kurikulum 2013 edisi revisi. Selain buku paket, di SMP Negeri 3

Jombang juga menggunakan buku LKS yang juga berisi kegiatan sesuai dengan kurikulum.

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Guru hanya

sebagai fasilitator dan pendamping. Peran guru dan peserta didik dalam kurikulum 2013 dapat digambarkan pada bagan berikut:

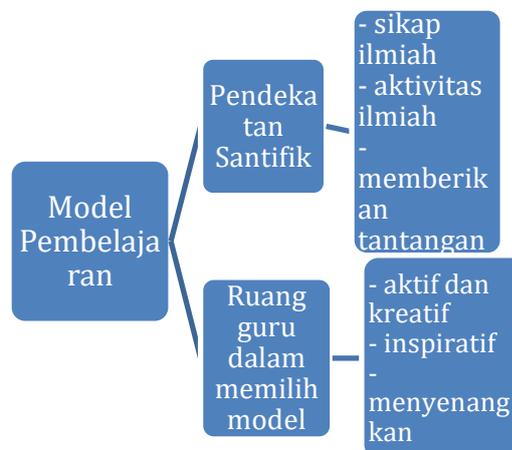


Gambar 1. Peran Guru Dan Peserta Didik

Bagan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran antara guru dan peserta didik sudah mempunyai peran masing-masing. Penelitian yang di laksanakan di kelas IX B SMP Negeri 3 Jombang memfokuskan pada peran guru untuk mendampingi siswa pada saat presentasi di kelas.

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, tetatapi

pendekatan saintifik bukan satu-satunya pendekatan yang ada di proses pembelajaran. Kurikulum 2013 juga memberi ruang pada guru untuk menggunakan pendekatan yang lain. Model pembelajarannya dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 2. Model Pembelajaran

Pendekatan yang dilaksanakan oleh guru kelas IX B SMP Negeri 3 Jombang sudah memakai yang ada pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Pada proses pembelajaran

guru kelas memberikan tugas untuk diskusi yang mana hal itu adalah aktivitas ilmiah yang akan membentuk sikap ilmiah peserta didik. Memberikan tantangan berupa pertanyaan

stimulus yang ditanyak oleh guru secara spontan. Memberikan motivasi kepada peserta didik meskipun jawaban yang diucapkan kurang tepat.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas IX B SMP Negeri 3 Jombang dibuka dengan keriuhan suasana kelas. Guru masuk dan menuliskan materi yang akan digunakan untuk presentasi pada saat penelitian berlangsung. Sebelum pelajaran dimulai guru memerintahkan kepada siswa yang piket untuk membersihkan ruang kelas yang kotor. Alasannya karena jika ruangan kelas kotor akan mengganggu kegiatan proses belajar mengajar.

Langkah-langkah proses pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian di kelas IX B SMP Negeri 3 Jombang adalah sebagai berikut: 1)Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran, 2) Guru memandu siswa untuk mencari informasi tentang isi setiap paragraf yang ada di buku paket. Sebelumnya telah dibagi kelompok

beserta tugasnya untuk dikerjakan di rumah bersama kelompok masing-masing, 3)Guru menuliskan di papan materi yang akan digunakan. Materinya adalah menyimpulkan isi cerpen setiap paragraf, pada cerpen “Pohon Keramat” karya Yus R. Ismail. Materi presentasi didapatkan dari buku paket kelas IX yang berasal dari pemerintah pusat. Materi tersebut membedah sebuah cerpen dan dikemas menjadi 35 paragraf dalam tabel yang telah disediakan, 4)Penampilan kelompok yang telah ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, dan 5) menunjuk satu siswa untuk membacakan kembali hasil diskusi.

Kelompok pertama yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusi adalah kelompok Es Teh Manis yang berjumlah empat orang siswa laki-laki. Hasil dari diskusi mereka dibacakan di depan dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Diskusi Siswa Kelompok 1

Paragraf	Hasil diskusi
1	Letak Gunung Beser
2	Keangkeran Gunung Beser
3	Kisah Jayasakti yang menghilang saat dikejar oleh Belanda
4	Kepercayaan masyarakat pada Gunung Beser
5	Karisma Gunung Beser
6	Kenanganku waktu umur 5 tahun dengan Gunung Beser
7	Kebiasaan Kakek dengan aku mengairi sawah
8	Keindahan Gunung Beser dari Pematang Sawah
9	Manfaat mata air Gunung Beser
10	Memburu Ketam dan Berang-berang untuk dibasmi
11	Berang-berang dan Tikus merugikan
12	Kegembiraan saat syukuran panen melimpah
13	Kebiasaanku dan teman-teman pada sore hari
14	Aku dan kakek seminggu sekali jalan-jalan ke pasar
15	Kakek yang sangat dihormati

Kelompok selanjutnya adalah kelompok Mawar Melati yang berjumlah empat orang

perempuan. Hasil diskusinya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Diskusi Siswa Kelompok 2

Paragraf	Hasil Diskusi
16	Kakek bisa menyembuhkan orang sakit dan kesurupan
17	Kedamaian kampung terusik karena pembangunan jalan
18	Kebiasaan warga yang sudah jarang dilakukan
19	Kebutuhan mendesak yang mengubah keadaan di kampungku

20	Perselisihan warga kampung tentang rencana pembukaan lahan Gunung Besar
21	Ajakan penggerak pembangunan untuk perluasan pabrik
22	Ketakutan warga akibat pembangunan di Gunung Besar
23	Warga yang mendukung meminta ijin kepada Kakek
24	Nasihat Kakek yang perlu didengar dan diperhatikan
25	Kakek menyetujui sebagian pembukaan lahan di Gunung Besar

Kelompok terakhir yang laki-laki berjumlah empat orang. Hasil diskusi mempresentasikan hasil diskusinya adalah kelompok terakhir terdapat dalam tabel berikut: kelompok Lapis Legit yang beranggotakan siswa

Tabel 3. Hasil Diskusi Siswa Kelompok 3

Paragraf	Hasil Diskusi
26	Keraguanku karena Kakek menyetujui pembukaan lahan di Gunung Besar
27	Perdebatan aku dan kakek tentang persetujuan pembukaan lahan di Gunung Besar
28	Pembukaan lahan di kaki Gunung Besar dengan Gotong-royong
29	Penggerak pembangunan mendapat persetujuan dari warga kampung
30	Meninggalnya kakekku kurang mendapat perhatian warga
31	Pembangunan di kaki Gunung Besar semakin jauh
32	Akibat dari pembangunan yang semakin meluas
33	Kekeringan dan banjir akibat lain dari pembukaan lahan
34	Adanya El nino (musim kemarau panjang) yang terjadi di desa Kakekku
35	Harus bersahabat dengan alam agar tidak terjadi bencana

Tabel di atas adalah hasil presentasi tiga kelompok yang telah ditunjuk oleh guru kelas. Guru kelas di sini sudah bertindak sebagai membelajarkan. Guru tidak langsung menyalahkan hasil diskusi jika itu tidak tepat. Karena dapat menurunkan mental peserta didik. Guru tersebut melempar jawaban ke siswa lain agar yang tidak tampil juga mempunyai peran aktif. Beberapa siswa juga ikut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru saat mendampingi kegiatan presentasi.

Jawaban hasil diskusi yang terdapat dalam tabel adalah hasil yang sudah disepakati oleh satu kelas. Hasil tersebut diperoleh dari presentasi yang dilakukan dengan didampingi oleh guru kelas agar diskusi berjalan dengan baik dan menghasilkan jawaban yang memuaskan. Guru tidak membatasi siapapun yang akan memberikan jawaban. Jika ada peserta didik yang ingin menyampaikan pendapat secara langsung

akan dipersilahkan memberikan jawabannya. Hal ini dimaksudkan agar referensi untuk jawaban terbaik semakin banyak.

Presentasi di depan teman yang lain akan melatih keberanian peserta didik. Berbicara di depan tidaklah mudah. Harus ada keberanian yang terus dilatih sejak dini, misalnya dengan presentasi di hadapan teman-temannya di kelas. Presentasi juga membuat peserta didik untuk percaya diri terhadap materi yang kan dibawakannya. Sselain itu, presentasi juga membuat peserta didik mampu menguasai keadaan di kelas. Misalnya ketika dirinya maju ke depan lalu teman-temannya riuh, bisa dia belajar untuk mengkondisikan temannya, tentu saja masih dengan pendampingan guru kelas.

Peserta didik yang duduk dibangku dan tidak presentasi juga ikut andil dalam kegiatan diskusi kelas. Mengikuti secara seksama diskusi yang berlangsung akan meningkatkan kefokuskan

dan berpikir kritis. Pada saat kegiatan presentasi selalu dibuka tanya jawab, hal ini merangsang peserta didik berani untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya. Selain itu, siswa yang lain menjadi banyak referensi jawaban, tidak hanya terpaku dalam satu jawaban pemateri saja.

Penutupan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memanggil salah satu siswa yang berada di kelas IX B bernama Aulia Mahira untuk maju ke depan. Ia diberi tugas untuk membacakan ulang hasil diskusi. Hal ini bertujuan untuk merefleksikan peserta didik lain dengan apa yang dipelajarinya tadi.

Kegiatan presentasi memudahkan guru untuk menilai peserta didik yang kritis, percaya diri, dan berani mengungkapkan pendapatnya. Peran guru sebagai fasilitator dan membelajarkan

dapat masuk ketika kegiatan presentasi berlangsung. Sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum 2013 dan sudah diterapkan di SMP Negeri 3 Jombang.

Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan mulus. Peserta didik dengan segala kelebihan dan kekurangan membuat pembelajaran lebih berwarna-warni coraknya. Tetapi guru selalu mempunyai cara yang efektif untuk mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi di kelas. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX B SMP Negeri 3 Jombang adalah seorang guru yang aktif dan kreatif untuk mengelola kelas dan mengatasi anak yang riuh di kelas. Hambatan serta penyelesaian yang ditemui peneliti pada saat proses pembelajaran terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hambatan dan Penyelesaian

No	Hambatan yang ditemui oleh guru	Penyelesaian yang dilakukan
1	Kelas kotor	Memerintahkan petugas piket untuk menyapu lantai kelas terlebih dahulu
2	Riuh saat presentasi berlangsung	Mempersilahkan siswa yang riuh untuk maju ke depan dan berdiri di pojok dekat pintu keluar
3	Tidak mencatat hasil presentasi	Mempersilahkan siswa yang tidak mencatat untuk maju ke depan dan berdiri di pojok dekat pintu keluar
4	Siswa tidak mau duduk di bawah karena celana yang digunakan akan najis ketika digunakan untuk shalat	Menghadapi dengan bijak dan mengapresiasi dengan anak kritis
5	Tidak membawa buku paket	Mengingatkan agar besok membawa buku paket

Jika dilihat dari tabel di atas, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Jombang bisa dikatakan dapat mengkondisikan siswa dengan baik. Guru memiliki suara keras dan dapat didengar oleh seluruh siswa di kelas, wataknya yang tegas membuat siswa mengerti konsekuensi jika melanggar peraturan di kelas. Hal ini dapat dibuktikan ketika ada beberapa peserta didik yang riuh dan tidak mencatat, guru langsung mempersilahkan untuk maju ke depan dan berdiri di pojok dekat pintu keluar. Selalu memberikan apresiasi yang baik dan motivasi kepada semua peserta didik yang ada di kelas. Ketika kegiatan presentasi berlangsung, guru mempersilahkan kepada semua peserta didik yang ingin memberikan pendapatnya dan jika ada yang pendapat ataupun jawabannya kurang tepat tidak langsung menghakimi ataupun mengolok-olok,

tetapi melempar ke teman yang lain dan tetap memberikan apresiasi yang baik sambil mengacungkan jari jempol. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan tidak takut ketika memberikan pendapat lagi.

Hambatan-hambatan yang terjadi tidak hanya dialami oleh guru kelas saja, ketika peneliti melakukan observasi juga mendapatkan hambatan sebagai berikut: 1)keadaan kelas yang kotor, 2)riuhnya kelas karena jam pelajaran selesai istirahat pertama, 3)usia anak SMP yang masih senang mencari perhatian, dan 3)cepatnya intonasi guru dalam menyampaikan jawaban diskusi yang telah disepakati.

Peneliti dapat menyelesaikan hambatan yang terjadi dibantu oleh guru kelas, mengingat bahwa peneliti hanyalah tamu dan tidak mempunyai kuasa sepenuhnya di dalam kelas.

Meskipun beberapa peserta didik riuh tetapi masih bisa dikondisikan oleh guru kelas.

Analisa dari kegiatan di atas, peneliti dapat mengevaluasi peran guru dalam mendampingi presentasi siswa di kelas IX B SMP Negeri 3 Jombang memiliki peran yang sangat penting. Dalam praktiknya di kegiatan pembelajaran di model apapun peran guru tidak bisa dihilangkan sepenuhnya. Pada kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di SMP Negeri 3 Jombang membuat guru mata pelajaran di kelas IX B juga menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan membelajarkan. Hal ini dapat diketahui dari peran guru yang sudah dijabarkan di atas. Guru mendampingi siswa yang presentasi, tidak memberikan jawaban yang benar secara langsung tetapi dengan memberikan pertanyaan stimulus agar semua peserta didik dapat ikut serta dalam menemukan jawaban. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi positif kepada siapapun yang mau menyampaikan jawabannya.

Evaluasi yang didapatkan oleh peneliti adalah bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX B SMP Negeri 3 Jombang sudah menerapkan peran guru sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum 2013 di mana kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang juga dipakai di sekolah tempat peneliti melakukan observasi yaitu di SMP Negeri 3 Jombang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kurikulum terbaru yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013 edisi revisi. Seperti yang diketahui bahwa kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Guru sebagai fasilitator hanya mendampingi dan memotivasi peserta didik pada kegiatan belajar mengajar.

Setiap kegiatan yang dilakukan pastilah membutuhkan sebuah evaluasi. Seperti halnya evaluasi pembelajaran juga sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk meendapatkan data atau informasi dengan tujuan-tujuan tertentu. Evaluasi pembelajaran tidak hanya terpaku pada

objek siswa saja, tetapi evaluasi pembelajaran dapat dilakukan kepada guru atau pendidik.

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian di kelas IX B SMP Negeri 3 Jombang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan obyek guru mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: 1) peran guru dalam mendampingi presentasi siswa di kelas IX B SMP Negeri 3 Jombang memiliki peran yang sangat penting, 2) Pada kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di SMP Negeri 3 Jombang membuat guru mata pelajaran di kelas IX B juga menerapkan peran sebagai fasilitator dan membelajarkan, 3) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX B SMP Negeri 3 Jombang sudah menerapkan peran guru sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum 2013, 4) Presentasi di depan teman yang lain akan melatih keberanian peserta didik, 5) memberikan apresiasi yang baik dan motivasi kepada semua peserta didik yang ada di kelas akan menambah semangat dan motivasi terhadap diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriadi, W. E. (2020). Improving Students' Learning Motivation By Appling Group Guidance For Class Vii Students At Smp Negeri 2 Sentajo Raya. *Jurnal Pajar*, 4(3), 12-25.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S. (2020). Problematika Guru Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar*, 4 (3), 50-65.
- Purnomo, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar Niversitas Kuningan. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 100-120.



- Purwanto, N. (2009). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, H., dkk. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 20-30.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 5(9), 45-56.